

PENINGKATAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT DI DESA BAJIMINASA KECAMATAN GANTARANGKEKE KABUPATEN BANTAENG

¹Ridwan, ²Shandra Bahasoan, ³Dara Ayu Nianty, ⁴Mariah

^{1,2,3,4} Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

Article history

Received:

Revised:

Accepted:

Corresponding

Author:

Ridwan

ITB Nobel Indonesia, Indonesia

Email: ridwan@stienobel-indonesia.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (PKM) dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan serta literasi pada masyarakat desa Bajiminasa Kecamatan gantarangkeke Kabupaten Bantaeng, yang melibatkan 3 orang Tim dosen ITN Nobel Indonesia. Diikuti oleh 30 orang peserta terdiri dari pelaku UMKM, Pemuda serta kelompok produktif. Selama 2 hari peserta dibekali berbagai materi dari narasumber berhasil meningkatkan kompetensi kewirausahaan peserta kegiatan diukur berdasarkan hasil evaluasi pasca kegiatan

Kata Kunci : Kompetensi,, kewirausahaan.

Abstract

Community service activities (PKM) were carried out in order to increase knowledge and literacy in the Bajiminasa village community, Gantarangkeke District, Bantaeng Regency, which involved 3 ITN Nobel Indonesia lecturer teams. It was attended by 30 participants consisting of MSME actors, youth and productive groups. For 2 days, participants were provided with various materials from resource persons who succeeded in increasing the entrepreneurial competence of the participants, measured based on the results of the post-activity evaluation.

Keywords: Competence, entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Desa Bajiminasa terletak pada 164 km dari ibukota Makassar. Bajiminasa termasuk desa dataran tinggi dengan Batas-batas Desa Bajiminasa: 1. Sebelah Utara: Desa Pattallassang Kecamatan Tompobulu 2. Sebelah Timur: Kabupaten Bulukumba 3. Sebelah Selatan: Desa Layoa 4. Sebelah Barat: Desa Kaloling Kegiatan ekonomi desa selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian. Mengingat wilayah desa Bajiminasa 100 persen persawahan dan perkebunan. Namun dari pesatnya pertanian desa belum seutuhnya membuah hasil optimal. Ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan dan kurangnya daya penunjang. Sebagian masyarakat Desa Bajiminasa banyak yang menjadi pekerja bangunan, merantau keluar daerah serta pekerjaan lainnya.

Rendahnya literasi atau pengetahuan tentang kewirausahaan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sehingga masyarakat belum dapat mengoptimal potensi daerahnya. Sedangkan jenis usaha yang ada masih bersifat kecil dan

kekeluargaan, dan tidak adanya pendampingan dari pihak-pihak yang kompeten menjadi faktor lain yang mempengaruhi belum adanya keinginan dari masyarakat untuk mendirikan usaha baru. Sehingga jika melihat permasalahan ini, maka salah satu solusinya adalah sosialisasi mengenai kewirausahaan dan pelatihan dan pendampingan dalam mengelola administrasi pembukuan.

Sumber daya alam berupa hasil perkebunan, pertanian serta berbagai potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan UMKM dan sudah adanya fasilitas BUMDES bisa menjadi modal dasar bagi peningkatan perekonomian masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi peningkatan kompetensi kewirausahaan dan pelatihan serta pendampingan dalam administrasi pembukuan sederhana, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan wirausahawan bagi pelaku UMKM di desa Bajiminasa Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian daerah setempat.

Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah : Masyarakat belum

banyak memahami tentang kewirausahaan, sehingga banyak potensi sumber daya alam dan keahlian yang dimiliki masyarakat belum dimanfaatkan secara optimal.

2. Rumusan Masalah : Bagaimana meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat Desa Bajiminasa?

Sasaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berbagai kelompok masyarakat yang ingin meningkatkan kesejahteraan keluarganya melalui kegiatan wirausaha. Kelompok masyarakat ini dipilih setelah melakukan koordinasi dengan Kepala desa, kepala dusun, tokoh masyarakat dan Ibu-ibu penggerak PKK desa Bajiminasa.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini adalah :

1. Ceramah dan Diskusi

Ceramah dan diskusi dilakukan sebelum kegiatan akan dimulai, sehingga ada koordinasi antara kelompok kerja pengabdian dengan masyarakat (PPM), kemudian kelompok kerja akan melakukan Sosialisasi peningkatan kompetensi Kewirausahaan kewirausahaan baik dari segi teori dan teknis.

2. Demonstrasi Kegiatan

Pada kegiatan kewirausahaan masyarakat diajarkan bagaimana mengolah potensi alam agar dapat menjadi usaha kreatif hingga cara memasarkan produk dengan cara memanfaatkan teknologi informasi. Sedangkan masyarakat yang telah memiliki usaha, akan diberikan sebuah model sederhana dalam mengelola pembukuan hingga menjadi laporan keuangan.

B. Langkah-langkah kegiatan pengabdian

Adapun langkah-langkah kegiatan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan.

- Pra-Survei : Identifikasi permasalahan & kebutuhan masyarakat. Permasalahan spesifik yang dialami beberapa kelompok masyarakat, yaitu pemuda, ibu-ibu dan pelaku UKM yang berlokasi di desa Bajiminasa.
- Pembentukan Kelompok Kerja dalam PKM: Pembentukan Kelompok kerja disesuaikan dengan jenis kepakaran untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat di desa Bajiminasa.

- Pembuatan Proposal: Untuk menawarkan solusi permasalahan & penyediaan dana dalam pelaksanaan solusi bagi beberapa kelompok masyarakat di desa Bajiminasa
 - Koordinasi Kelompok Kerja dan Pemerintah Desa tentang Perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan uraian tugas dari masing-masing kelompok kerja dan Kelompok Masyarakat.
 - Persiapan Alat dan Bahan Seminar serta Pelatihan: Pembelian dan Penyewaan alat serta Pembuatan materi kegiatan
2. Tahap Pelaksanaan (Kegiatan dilaksanakan di Kantor BUMDES dan Lokasi tempat usaha yang telah dimiliki masyarakat)
- Sosialisasi Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan: Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi kewirausahaan, strategi menciptakan dan memilih usaha kreatif dan diskusi.
 - Pelatihan beberapa Usaha Kreatif: Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi, demonstrasi, praktek dan diskusi.
3. Evaluasi Program
- Dilakukan dengan membandingkan kondisi beberapa masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Indikator keberhasilan program dengan adanya perubahan positif dari kelompok masyarakat (perkembangan usaha) setelah pelaksanaan program.
4. Pelaporan
- Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dosen yang berjudul Pelatihan Kewirausahaan dan Pembinaan Pembukuan Sederhana UKM di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng, telah dilaksanakan selama 3 hari mulai dari tanggal 26 Juli sampai dengan 28 Juli 2021, kegiatan yang dilakukan mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan (seminar, pelatihan dan pendampingan), evaluasi dan Pelaporan hingga Publikasinya.

Antusias berbagai komponen masyarakat yang ikut terlibat dalam berbagai kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu indikator berhasilnya pelaksanaan kegiatan PPM ini. Bukan saja masyarakat pemilik UKM yang ikut kegiatan ini tetapi ikut juga terlibat pemuda dan ibu-ibu dari desa Bajiminasa. Mereka ikut berpartisipasi

sebagai peserta Peningkatan Kompetensi kewirausahaan dan Pelatihan Pembukuan Sederhana dan membantu kelompok kerja dalam menyiapkan bahan dan tempat kegiatan.

Aparat pemerintah desa dan komponen masyarakat desa juga punya andil yang besar dalam pelaksanaan kegiatan. PPM. Rasa keingintahuan dan kemauan untuk belajar menjadikan berbagai program kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Beberapa usaha rintisan masyarakat yang telah berjalan dan ingin dikembangkan pemasarannya menjadi bukti bahwa jiwa wirausaha yang ada di masyarakat sudah ada, hanya perlu pendampingan dan pelatihan-pelatihan. Produk-produk dan potensi alam tersebut masih perlu di perkenalkan dan di promosikan. Dan yang menjadi salah satu solusinya agar promosi produk masyarakat bisa dikenal lebih luas maka dilakukan pelatihan Internet Marketing.

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat secara keseluruhan dapat dilihat dari beberapa komponen berikut ini :

1. Ketercapaian Target Jumlah Peserta

Target peserta seminar dan berbagai bentuk pelatihan sangat baik, hal terlihat dari keterlibatan berbagai komponen masyarakat dan pelaku UKM yang ada di desa Bajiminasa. Pelatihan peningkatan Kompetensi kewirausahaan Kewirausahaan dan pelatihan pembukuan sederhana dihadiri 30 peserta, Berbagai kegiatan pelatihan dirancang agar setiap peserta bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Agar para peserta benar-benar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bentuk rintisan usaha.

2. Ketercapaian Tujuan

Ketercapaian tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dinilai baik. Dimana

selama dalam proses kegiatan ini tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya berwirausaha dan bagaimana menghasilkan produk yang layak jual meningkat dan tingkat pemahaman tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk dapat memperkenalkan produk. Selama kegiatan ini masyarakat di bimbing langsung oleh para pakar di bidangnya masing-masing, yaitu Motivator Enterprenur, konsultan Keuangan dan pelaku bisnis yang memanfaatkan teknologi informasi secara on-line.

3. Ketercapaian Target Materi yang Direncanakan

Materi yang diberikan oleh para ahli dan pelaku bisnis dan bimbingan langsung dilapangan sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan program kerja serta target yang telah di tetapkan. Pemilihan materi ditetapkan setelah melakukan tahapan persiapan dengan cara survey akan kebutuhan dari masyarakat desa Bajiminasa.

4. Kemampuan Peserta dalam Mengikuti Setiap Proses Kegiatan

Kemampuan masyarakat desa Bajiminasa yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dinilai baik, dimana antusiasme mereka dalam mengikuti setiap kegiatan yang telah di rancang sangat responsif. Dukungan dari aparat pemerintah setempat dalam hal ini kepala Desa dan Tokoh masyarakat sekaligus pelaku UMKM Bapak HM Said. yang telah memberikan dukungan penuh selama kegiatan ini berlangsung dan pihak sekolah dan beberapa tokoh masyarakat juga mengikuti setiap proses kegiatan, dan mereka tidak segan untuk bertanya kepada pemateri apabila ada hal-hal yang tidak di mengerti dan masih ada juga usulan untuk menambah waktu kegiatan. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Bajiminasa yang menjadi sasaran utama dapat dinilai berhasil

Gambar 1. Penyajian Materi oleh Tim (Foto 1) dan Tim Dosen



Gambar 2. Foto Bersama Pemateri



SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan selama 2 hari mulai dari tanggal 26 Juli sampai dengan 28 Juli 2021 di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemerintah desa harus secara rutin memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat, karena banyaknya potensi yang dapat dijadikan produk kreatif, dan dapat mengubah pola pikir masyarakat yang menyamakan antara berdagang dengan wirausaha serta membangun minat untuk berwirausaha.
2. Pelaku Usaha di desa Bajiminasa sebaiknya mempelajari tentang pembukuan sederhana sehingga adanya transparansi biaya seberapa besar yang dikeluarkan untuk suatu produk sehingga dapat menjadi pembelajaran pada produksi berikutnya. Dan dapat mengetahui berapa keuntungan dan kerugian yang diperoleh dalam suatu produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Jinchuan, S., & Weiwei, W. (2017). The impact of internet use on entrepreneurship: An empirical analysis based on the micro-level data. *Journal Of Zhejiang University*, 3(4), 159–175.
<https://doi.org/10.3785/j.issn.1008-942X.CN33-6000/C.2016.09.083>
- Kotnik, P., & Stritar, R. (2015). ICT as the facilitator of entrepreneurial activity: An empirical investigation. *Amfiteatru Economic*, 17(38), 277–290.
- Moyi, E. D. (2019). The effect of mobile technology on self-employment in Kenya. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 1–13.
<https://doi.org/10.1186/s40497-019-0180-4>
- Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2008). *Penggunaan teknik ekonometri (edisi revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Qorraj, G. (2017). Does education matter for entrepreneurship activities? The case of Kosovo. *International Journal of Management, Knowledge and Learning*, 6(1), 131–144.
- Reynolds, P. D., Autio, E., & Camp, M. (2001). Global entrepreneurship monitor: 2001 executive report. *Regional Studies*.
- Tathagati, Arini., 2017, *Buku Pintar wirausaha Orang Kreatif memimpin Dunia*. Progresio Jakarta
- Zhao, F., & Collier, A. (2017). Digital entrepreneurship: Research and Practice (PDF download available). *9th Annual Conference of the EuroMed Academy of Business, September*, 2173–2182.
https://www.researchgate.net/publication/309242001_Digital_Entrepreneurship_Research_and_Practice
- Zhu, Z., Leng, C., Chen, Q., & Delgado, M. S. (2019). The impact of internet use on entrepreneurship of migrant workers in China. *2019 Annual Meeting, July 21-23, Atlanta, Georgia 290988*, Agricultural and Applied Economics Association.